

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Domba merupakan salah satu jenis ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia. Menurut data statistik Dirjen Peternakan (2018), populasi ternak domba di Indonesia pada mencapai 17.398.698 ekor dan populasi domba yang ada di Jawa Timur mencapai 1.278.409 ekor. Salah satu jenis domba lokal yang ada di Indonesia adalah domba ekor gemuk. Domba ini sangat cocok untuk ditanakkan dan dipelihara karena memiliki tingkat produktifitas yang lebih tinggi dibanding jenis domba lokal lain seperti domba ekor tipis (Khasanah 2007).

Domba Ekor Gemuk dengan pemeliharaan yang sederhana ternak domba mempunyai penambahan bobot harian 20-30 gram/hari. Namun, dengan pemeliharaan secara intensif ternak domba mampu memberikan penambahan bobot badan harian sebesar 50-150 gram/hari (Sudarmono dan Sugeng, 2003). Kemampuan produksi ternak domba di Indonesia dapat ditingkatkan bila tata cara pemeliharaan secara ekstensif diubah ke semiintensif atau intensif (Mulyono dan Sarwono, 2004). Bila ditinjau dari aspek produksi, domba lokal mempunyai daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan yang beriklim tropis termasuk pakan yang sangat jelek (Sodiq dan Abidin, 2003). Kelembaban yang dibutuhkan oleh domba untuk tumbuh adalah 60%- 80% (Akhmad Sodiq dan Zainal Abidin, 2008).

Performa domba selain dipengaruhi oleh faktor genetik juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Salah satu jenis faktor lingkungan yang sering menjadi kendala

para peternak adalah pakan. Vosooghi-poostindoz *et al.* (2013) menyatakan bahwa kualitas pakan akan mempengaruhi konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan efisiensi pakan pada ternak. Kualitas pakan erat kaitannya dengan kandungan nutrisi pakan, terutama protein. Kandungan protein pakan yang diperlukan oleh domba muda sangatlah tinggi karena domba masih dalam masa pertumbuhan. Jika pemberian protein kurang dari kebutuhan maka akan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan, oleh karena itu kandungan protein dalam pakan harus diperhatikan.

Pakan merupakan semua bahan pakan yang dapat dikonsumsi ternak, tidak menimbulkan suatu penyakit, dapat dicerna, dan mengandung zat nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak untuk keperluan hidup, reproduksi maupun proses perkembangan. Pakan dengan kualitas yang baik, memberikan efek terhadap ternak yaitu dapat meningkatkan produktivitas ternak. (Kadir, 2014).

Wahyuni dan Bijanti (2006) menjelaskan, *Complete feed* disusun untuk menyediakan ransum secara komplit dan praktis dengan pemenuhan nilai nutrisi yang tercukupi untuk kebutuhan ternak serta dapat ditujukan untuk perbaikan sistem pemberian pakan. Bahan-bahan yang biasa digunakan untuk pembuatan *Complete feed* antara lain : 1). Sumber SK (jerami, tongkol jagung, pucuk tebu), 2). Sumber energi (dedak padi, kulit kopi, kulit kakao tapioka, tetes), 3). Sumber protein (bungkil kedelai, bungkil kelapa, bungkil sawit, bungkil biji kapok, Tepung ikan) dan 4). Sumber mineral (tepung tulang, garam dapur). Dijelaskan lebih lanjut bahwa keuntungan *Complete feed* adalah harganya lebih murah, hemat dalam penggunaan dan mudah diaplikasikan.

Pemberian pakan *Complete feed* harus memperhatikan kehidupan mikroba rumen karena pencerna serat kasar ini hidup pada kondisi derajat keasamaan netral, sehingga turunnya pH dalam rumen hendaknya dihindari agar tidak menurunkan kemampuan dalam mencerna serat kasar (Utomo, 2004).

Pakan sumber protein adalah pakan yang mengandung lebih dari 20% protein kasar (Achmadi, 2012). Tepung ikan mengandung protein yang cukup tinggi, sehingga bahan tersebut digunakan sebagai sumber utama protein pada pakan, disamping pakan lainnya. Selain sebagai sumber protein, tepung ikan juga digunakan sebagai sumber kalsium. Tepung ikan yang baik mempunyai kandungan protein kasar 58%-68%, air 5,5%-8,5%, serta garam 0,5%-3,0% (Boniran, 1999). Tepung ikan mempunyai variasi kualitas yang sangat tinggi, standarisasi pengolahan dan tingkat nutrien tepung ikan yang didatangkan dari luar negeri mempunyai kadar protein antara 55%-65%, lemak 5%-7% (NRC, 1994).

Konsumsi pakan merupakan faktor esensial yang merupakan dasar untuk hidup pokok dan menentukan produksi. Tinggi rendahnya konsumsi pakan pada ternak ruminansia sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu: tempat tinggal (kandang), palatabilitas, konsumsi nutrisi, bentuk pakan dan faktor internal yaitu: selera, status fisiologi, bobot tubuh dan produksi ternak itu sendiri (Kusumaningrum, 2009).

Dalam usaha peternakan salah satu faktor produksi yang harus diperhatikan adalah bukan hanya bobot badan yang tinggi tetapi juga protein tubuh yang tinggi. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh perbedaan kandungan protein dan energi dalam pakan terhadap protein tubuh khususnya pada

perbaikan komposisi tubuh ternak (Karim et al., 2001; Walz et al., 2003; Ebrahimi et al., 2007).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian tepung ikan dalam pakan *complete feed* terhadap konsumsi pakan Domba Ekor Gemuk (DEG). Manfaat dari penelitian adalah memperoleh informasi mengenai bagaimanakah pengaruh pemberian tepung ikan dalam pakan *complete feed* terhadap konsumsi pakan Domba Ekor Gemuk (DEG).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh pemberian tepung ikan dalam pakan *complete feed* terhadap konsumsi pakan Domba Ekor Gemuk (DEG).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung ikan dalam pakan *complete feed* terhadap konsumsi pakan Domba Ekor Gemuk (DEG).

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

a) Bagi Penulis

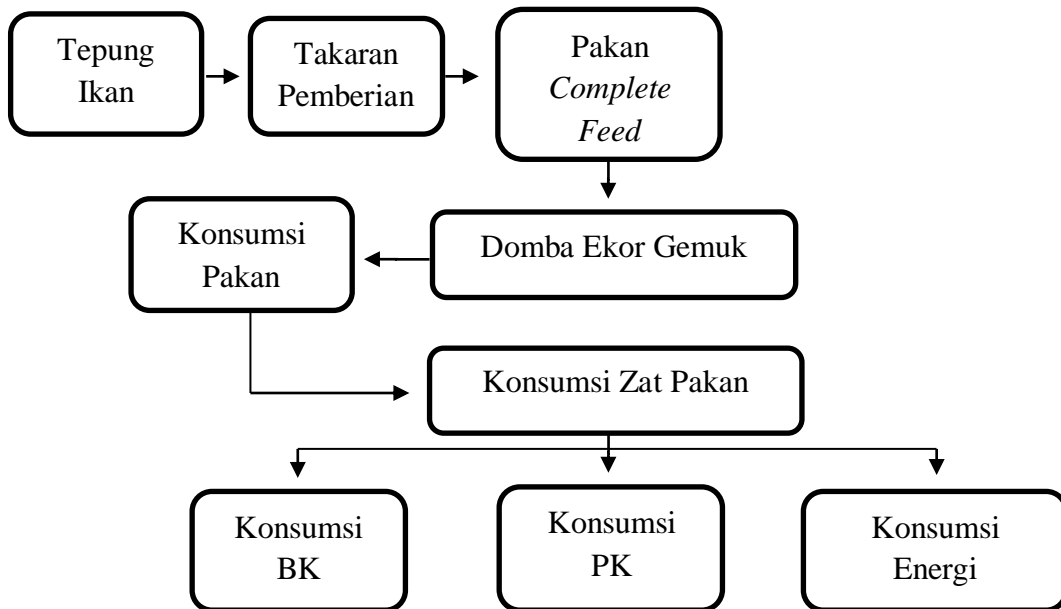
Penulis dapat mengetahui pengaruh pemberian tepung ikan dalam pakan *complete feed* terhadap konsumsi pakan Domba Ekor Gemuk (DEG), selain itu juga sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian ahir sarjana fakultas peternakan universitas islam lamongan.

b) Bagi Pembaca

Penulis berharap dari hasil penelitian ini pembaca mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh pemberian tepung ikan dalam pakan *complete feed* terhadap konsumsi pakan Domba Ekor Gemuk (DEG), sehingga pembaca termotivasi untuk memaksimalkan limbah pertanian maupun industri untuk di kelola menjadi pakan ternak.

1.5 Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dalam rumusan masalah, kerangka fikir digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Tepung ikan adalah salah satu bahan pakan sumber protein hewani yang dapat dimanfaatkan untuk campuran makanan ternak, yang dalam penelitian ini digunakan dalam campuran Pakan *Complete feed* dengan takaran masing-masing perlakuan adalah P0: 0%, P1: 5%, P2: 10%, P3: 15%.

Obyek dalam penelitian ini adalah Domba Ekor Gemuk (DEG) dengan jumlah 4 ekor jantan dan 4 betina yang nantinya diberi Pakan *Complete feed* berbasis tepung ikan sesuai perlakuan dan pengelompokan

Variabel pengamatan pada penelitian ini adalah konsumsi pakan pada masing-masing domba dengan menganalisis konsumsi kandungan zat makanannya yaitu kandungan BK, PK dan Energi

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh :

1. Penggunaan Tepung Ikan dalam Pakan Konsentrat dan Pengaruhnya Terhadap Pertambahan Bobot Badan Kambing Betina (Marjuki, 2008)

1.6 Hipotesis

H0 = pemberian tepung ikan dalam pakan *complete feed* tidak berpengaruh terhadap konsumsi pakan Domba Ekor Gemuk (DEG).

H1 = pemberian tepung ikan dalam pakan *complete feed* berpengaruh terhadap konsumsi pakan Domba Ekor Gemuk (DEG).